

DAMPAK PANDEMI TERHADAP PENGUNGKAPAN WAJIB PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDONESIA

Arif Darmawan¹⁾, Alda²⁾

¹⁾Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam

²⁾Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam

E-mail: darmawan@polibatam.ac.id

Abstract

This study aims to determine whether the pandemic affects manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange with mandatory disclosure. This study includes one independent variable, mandatory disclosure, and five dependent variables, namely firm size, leverage, complexity, profitability, and firm age. This study uses primary data obtained through annual report data collection. The sample for data collection are 50 annual reports from 2019 to 2020 resulted 100 data observations. The data analysis technique used in this study was multiple linear regression analysis using the IBM SPSS 26 application. The results of this study indicate that firm size and complexity has significant impact on mandatory disclosure, but for leverage, complexity, profitability, and firm age do not have effect on mandatory disclosure during covid 19 pandemic (2020). There are no significant impact for all variables on mandatory disclosure before pandemic covid 19 (2019).

Keywords: *Mandatory disclosure, Pandemic, Company size, Leverage, Complexity, Profitability, Company age*

PENDAHULUAN

Munculnya pasar ekuitas telah meningkatkan persyaratan pengungkapan publik untuk bisnis. Investor dan pemegang saham sama-sama mendapat manfaat dari upaya untuk mempertahankan nilai dan tingkat pengungkapan yang tinggi. Akibatnya, kualitas pengungkapan pelaporan keuangan sangat berharga. Konflik juga muncul sebagai akibat dari pertumbuhan pasar ekuitas, terutama antara manajer yang disebut sebagai agen dan prinsipal, atau pemegang saham. Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan ini sebagai teori keagenan. Menurut teori ini, agen dan principal berusaha memaksimalkan kepentingan pribadinya, sehingga akan memunculkan konflik kepentingan. Hal ini memungkinkan manajemen puncak dapat melakukan tindakan yang melanggar keinginan pemilik modal atau bahkan membahayakan kepentingan pemilik. Menurut White et. al. (2007), keadaan ini dapat mengakibatkan *moral hazard* di dalam perusahaan. Hal ini dapat diperburuk oleh fakta bahwa agen memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pemilik karena asimetri informasi yang ada di antara mereka (Beaver, 1989).

Pengungkapan merupakan salah satu strategi untuk mengurangi dominasi manajemen atas informasi (Beaver, 1989). Teori keagenan dan teori sinyal merupakan kerangka dasar untuk menjelaskan hubungan antara agen dengan prinsipal (Haniffa & Cooke, 2002). Pengungkapan merupakan bentuk pertanggung jawaban kepada pemilik dalam rangka mengurangi konflik dan asimetri informasi. Menurut Wells, et. al, (2011), teori sinyal juga berfungsi sebagai dasar untuk memahami bagaimana dua pihak menghindari keterbatasan informasi dalam pengaturan prakontrak. Menurut Connelly, et. al. (2011) pengirim sinyal dapat memilih apa dan bagaimana berkomunikasi dengan pihak lain (penerima). Menurut Wells, et. al. (2011), kontrak yang diharapkan terjadi ketika kesenjangan informasi diantisipasi untuk dikurangi dan penerima informasi percaya pada kualitas produk atau layanan yang ditawarkan. Terdapat dua jenis pengungkapan laporan keuangan: pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan tambahan, di luar pengungkapan wajib (Popova et. al., 2013). Pengungkapan wajib adalah pengungkapan elemen informasi tertentu yang diminta oleh pihak otoritas kepada perusahaan. Konsekuensinya perusahaan akan berusaha menyediakan informasi pengungkapan yang diperlukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Di penghujung tahun 2019, wabah pandemic CoronaVirus Disease (COVID-19) ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Banyak orang dari negara lain, termasuk Indonesia, akibat penyebaran virus yang begitu cepat. Pada 2 Maret 2020, kasus pertama Covid-19 ditemukan di Indonesia. Sementara itu, per 7 Oktober 2020, data Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan 32,66 persen pelaku usaha mengurangi jam kerjanya selama wabah COVID-19, dan 12,83 persen di antaranya dipecat dalam waktu singkat. Pada tahun 2020 (Indonesia) Sektor usaha perdagangan, menyediakan penginapan, transportasi, pergudangan, industry dan pariwisata mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi paling signifikan. Selain itu, mobilitas masyarakat berkurang. Kinerja sektor manufaktur yang menjadi penyumbang PDB mayoritas menurun. Akibat upaya pemberantasan virus Covid-19 dan penurunan impor bahan baku menghentikan sementara produksi. Penurunan konsumsi tuntutan menjadi salah satu penyebab banyaknya pelaku usaha yang melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Dampak tersebut tentunya akan mempengaruhi kinerja perusahaan terutama dari sisi keuangan, namun apakah akan mempengaruhi perusahaan dalam memenuhi pengungkapan wajib yang disyaratkan oleh pemerintah. Hal inilah yang kemudian akan dijawab oleh penulis melalui penelitian ini.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Fitriasuri, et al, (2019) yang berjudul *The Impact of Firm Characteristics on Mandatory Disclosure of Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah data yang digunakan penelitian sebelumnya menggunakan data seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, sedangkan

penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur. Selain itu penelitian ini juga menggunakan faktor wabah covid 19 untuk melihat pengaruhnya terhadap pengungkapan wajib perusahaan.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk meneliti apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan wajib kepada perusahaan, apakah leverage berpengaruh terhadap pengungkapan wajib kepada perusahaan, apakah kompleksitas berpengaruh terhadap pengungkapan wajib kepada perusahaan, apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan wajib kepada perusahaan, dan apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan wajib kepada perusahaan. Pada penelitian ini, penulis juga menguji dampak ukuran perusahaan, leverage, kompleksitas, profitabilitas dan umur perusahaan terhadap pengungkapan wajib sebelum dan selama pandemi covid 19.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, leverage, kompleksitas, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan wajib perusahaan baik sebelum maupun selama pandemi covid 19. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam bagi penelitian selanjutnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan wajib perusahaan dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi.

Pengembangan Hipotesis

Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Wajib

Setiap perusahaan memiliki kemampuan yang berbeda terutama terkait dengan sumber daya yang dimiliki. Semakin besar perusahaan maka semakin besar juga kemampuan perusahaan untuk dapat mengelola maupun mengalokasikan sumber daya baik berupa dana maupun manusia untuk kepentingan perusahaan. Kemampuan perusahaan besar untuk mengalokasikan sumber daya yang signifikan untuk pengumpulan dan penyajian informasi dan ketergantungan mereka yang tinggi pada pembiayaan eksternal untuk kegiatan operasional, bisnis ukuran perusahaan besar biasanya meningkatkan persyaratan pengungkapan wajib mereka. Perusahaan besar juga memiliki berbagai praktik akuntansi dan pilihan kebijakan, menghasilkan pengungkapan yang lebih luas. Manajer bisnis besar lebih sadar akan keuntungan pengungkapan, sedangkan manajer bisnis kecil biasanya percaya bahwa tingkat pengungkapan yang tinggi dapat membahayakan posisi kompetitif mereka. Menurut Agyei (2012), distribusi data keuangan ke bisnis besar juga lebih murah karena sumber daya keuangan dan keahlian mereka yang lebih besar dan berhasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dampak signifikan terhadap praktik pengungkapan dan pelaporan wajib perusahaan.

H1a. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan wajib perusahaan sebelum pandemi covid 19

H1b. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan wajib perusahaan selama pandemi covid 19

Leverage dan Pengungkapan Wajib

Leverage adalah rasio total hutang terhadap ekuitas yang diperkirakan mempengaruhi pengungkapan. Menurut teori sinyal, *leverage* berpotensi mengurangi pengungkapan karena pembiayaan ekuitas menempatkan penekanan yang lebih besar pada pengungkapan, sehingga tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi tekanan publik untuk mengungkapkan. Sementara itu, teori keagenan menjelaskan bahwa bisnis dengan banyak hutang memiliki biaya agensi yang lebih tinggi karena mereka dapat mentransfer lebih banyak kekayaan kepada manajer dan pemegang saham tingkat utang yang tinggi dalam hal ini mendorong peningkatan pengungkapan untuk memberikan jaminan dan meningkatkan komunikasi dengan kreditur. Selain itu, pengungkapan tingkat tinggi diperlukan untuk meningkatkan kemungkinan memperoleh dana tambahan dari lembaga keuangan (Agyei, 2012).

H2a. Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan wajib perusahaan sebelum pandemi covid 19

H2b. Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan wajib perusahaan selama pandemi covid 19

Kompleksitas dan Pengungkapan Wajib

Kompleksitas sering didefinisikan sebagai "kedalaman" atau "keluasan" teknologi, produk, prosedur, dan administrasi. Laporan keuangan bisnis dengan kasus yang kompleks juga dapat menjadi kompleks dan berdampak negatif pada lingkungan informasi. Pengguna biasanya mengalami kesulitan membaca laporan keuangan yang berisi informasi kompleks, yang mengakibatkan tingkat asimetri informasi yang tinggi (Wells, et. al., 2011). Hal ini memerlukan pengungkapan informasi selain laporan keuangan untuk mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kepercayaan investor. Sistem informasi manajemen yang efisien yang mendorong peningkatan pengungkapan diperlukan dalam bisnis dengan kompleksitas tinggi.

H3a. Kompleksitas berpengaruh terhadap pengungkapan wajib perusahaan sebelum pandemi covid 19.

H3b. Kompleksitas berpengaruh terhadap pengungkapan wajib perusahaan selama pandemi covid 19

Profitabilitas dan Pengungkapan Wajib

Menurut (Fahmi, 2014) Profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen secara keseluruhan, yang tercermin dalam tingkat keuntungan yang diperoleh dari hubungannya dengan penjualan dan investasi. Oleh karena itu, perusahaan dengan kinerja yang baik lebih mungkin

untuk melakukan pengungkapan tentang potensi pendapatan di masa depan karena dapat mempengaruhi calon investor untuk berinvestasi di perusahaan (Agyei, 2012). Profitabilitas juga merupakan hasil dari investasi, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih tinggi sebagai sinyal penting bahwa keputusan investasi pemilik sudah tepat.

H4a. Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan wajib perusahaan sebelum pandemi covid 19.

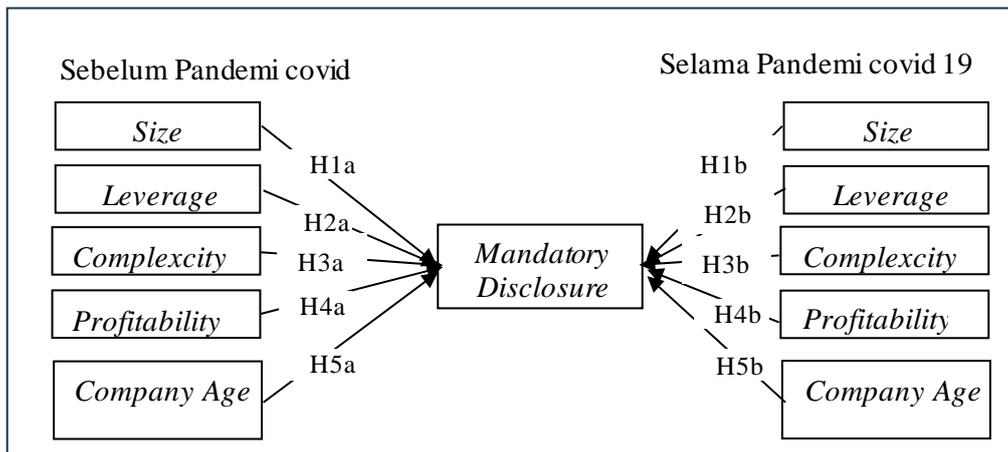
H4b. Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan wajib perusahaan selama pandemi covid 19.

Umur Perusahaan dan pengungkapan wajib

Menurut Popova, et al., (2013) perusahaan yang baru bergabung belum memiliki pengalaman dalam hal pengungkapan sehingga seringkali beranggapan akan mendapatkan kerugian kompetitif jika mengungkapkan informasi tertentu seperti biaya penelitian dan akan mengeluarkan biaya pengungkapan yang besar. Perusahaan yang sudah berdiri cukup lama memiliki peluang yang lebih baik untuk melakukan manajemen laba karena memiliki pengalaman manajemen dan dapat merancang strategi yang dapat mendorong laba dan bersaing (Agustia and Suryani, 2018).

H5a: Usia perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan wajib perusahaan sebelum pandemi covid 19.

H5b: Usia perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan wajib perusahaan selama pandemi covid 19



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sebelumnya diolah oleh lembaga terpercaya atau peneliti sebelumnya. Sumber data di dapat dari BEI websitenya www.idx.co.id .

Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *purposive sampling* dimana peneliti imengambil sampel dengan kriteria tertentu. Menurut Sugiyono (2016) pengertian *purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maka peneliti menentukan kriteria-kriteria berikut untuk menjadi sampel dari penelitian ini

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2 (dua) tahun berturut-turut periode 2019-2020.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan ke situs resmi Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.
- c. Menggunakan mata uang rupiah
- d. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian

Definisi Operasional Variabel

- a. Pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*)

Pengungkapan wajib yang dimaksud penelitian ini adalah jumlah pengungkapan wajib yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan tahunan sesuai dengan peraturan pemerintah.

- b. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Yang dimaksud dengan “ukuran perusahaan” adalah suatu skala dimana ukuran suatu usaha dapat dikategorikan dalam berbagai cara, misalnya berdasarkan jumlah pendapatan, total aset, dan total modal. Kekuatan kondisi perusahaan akan tercermin dalam pendapatannya, total aset, dan total modal. Ukuran perusahaan diukur dengan nilai kapitalisasi pasar saham.

$$(Size) = Total\ aktiva$$

c. *Leverage*

Menurut Syamsuddin (2013), leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana dengan beban tetap untuk meningkatkan tingkat pengembalian atau return bagi pemiliknya. Rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Jumlah uang yang diberikan oleh peminjam (juga dikenal sebagai kreditur) kepada pemilik perusahaan dapat ditentukan dengan menggunakan rasio ini. Leverage diukur dengan *debt to equity ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. Kompleksitas (*Complexcity*)

Kompleksitas sering didefinisikan sebagai "kedalaman" atau "keluasan" teknologi, produk, prosedur, dan administrasi. Laporan keuangan bisnis dengan kasus yang kompleks juga dapat menjadi kompleks dan berdampak negatif pada lingkungan informasi. Kompleksitas yang diukur dengan jumlah cabang yang dimiliki oleh perusahaan.

e. Profitabilitas (*Profitability*)

Menurut Fahmi (2014:81) Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Profitabilitas yang diukur dengan rasio pengembalian investasi.

$$(\text{ROI}) = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

f. Umur perusahaan (*Company Age*)

Menurut (Popova, et al., 2013) perusahaan yang baru bergabung belum memiliki pengalaman dalam hal pengungkapan sehingga seringkali beranggapan akan mendapatkan kerugian kompetitif jika mengungkapkan informasi tertentu seperti biaya penelitian dan akan mengeluarkan biaya pengungkapan yang besar. Umur perusahaan akan diukur dengan umur perusahaan yang tercatat di bursa.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang penulis lakukan adalah:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran yang di lihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, dan lain-lain (Ghozali, 2016).

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel kemudian hasilnya akan digeneralisasikan agar dapat dilakukan penarikan kesimpulan dari sampel terhadap populasinya. Analisis statistik inferensial yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Pada penelitian ini penulis melakukan pengujian sebanyak 2 kali untuk melihat dampak pandemi covid 19 terhadap hubungan pengaruh variabel ukuran perusahaan, *leverage*, kompleksitas, profitabilitas dan umur perusahaan terhadap pengungkapan wajib sebelum (2019) dan selama pandemi covid 19 (2020).

Adapun persamaan regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Man_Disc_1 &= \alpha + \beta_1 Size_1 + \beta_2 Leverage_1 + \beta_3 Complexcity_1 + \beta_4 Profitability_1 + \\
 &\quad \beta_5 Company_age_1 \\
 Man_Disc_2 &= \alpha + \beta_1 Size_2 + \beta_2 Leverage_2 + \beta_3 Complexcity_2 + \beta_4 Profitability_2 + \\
 &\quad \beta_5 Company_age_2
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Man_Disc1 = Pengungkapan wajib sebelum pandemi

α = Konstanta

β = Koefisien Determinasi

Size1 = Ukuran perusahaan sebelum pandemi

Leverage1 = Leverage sebelum pandemi

Complexcity1 = Kompleksitas sebelum pandemi

Profitability1 = Profitabilitas sebelum pandemi

Company_age1 = Umur perusahaan sebelum pandemi

Man_Disc2 = Pengungkapan wajib selama pandemi
 α = Konstanta
 β = Koefisien Determinasi selama pandemi
Size2 = Ukuran perusahaan selama pandemi
Leverage2 = Leverage selama pandemi
Complexcity2 = Kompleksitas selama pandemi
Profitability2 = Profitabilitas selama pandemi
Company_age2 = Umur perusahaan selama pandemi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data dan Sampel Penelitian

Tabel 1 Kriteria dan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia	121
Perusahaan yg tidak terdaftar di BEI berturut-turut 2018-2020	(2)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(29)
Perusahaan yang mengalami rugi	(40)
Jumlah data perusahaan (N)	50
Total Data Observasi (N x 2)	100

Sumber: Data olahan Microsoft Excel (2022)

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdadar di bursa efek Indonesia 121 perusahaan. Sebanyak 2 perusahaan tidak mencantumkan datanya secara berturut-turut, sedangkan 29 perusahaan menggunakan mata uang asing dan 49 perusahaan dalam keadaan rugi, sehingga jumlah perusahaan yang menjadi sample sebanyak 50 perusahaan. Total jumlah data observasi yang dapat diolah selama 2 tahun adalah sebanyak 100 data.

Statistik Deskriptif

Tabel 2 menyajikan hasil deskriptif statistik. Tabel menyajikan nilai terendah, tertinggi dan rata-rata untuk setiap variabel.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Man_Disc (Y)	100	0,864	1	0,921	0,041
Size (X ₁)	100	25,04	33,49	28,29	1,539
Leverage (X ₂)	100	0,003	4,77	0,808	0,738
Complexity (X ₃)	100	0	39	3,86	0,06
Profitability (X ₄)	100	-0,04	0,26	0,06	0,06
Comp Age (X ₅)	100	6	67	37,9	13,63

Hasil statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel 2. Besaran nilai minimal, maksimal, rata-rata dan standar deviasi variabel *Mandatory Disclosure* sebesar 0.864; 1; 0.921; dan 0.041. Untuk variable *Size* nilai minimal, maksimal, rata-rata dan standar deviasi adalah sebesar 24.04; 33.49; 28.29 dan 1.539. Untuk variable *Leverage* nilai minimal, maksimal, rata-rata dan standar deviasi adalah sebesar 0,003; 4,77; 0.808 dan 0.738. Untuk variable *Complexity* nilai minimal, maksimal, rata-rata dan standar deviasi adalah sebesar 0; 39; 3.86 dan 0,06. Untuk variable *Profitability* nilai minimal, maksimal, rata-rata dan standar deviasi adalah sebesar -0.04; 0.26; 0.08 dan 0.06. Untuk variable *Company Age* nilai minimal, maksimal, rata-rata dan standar deviasi adalah sebesar 6; 67; 37.9 dan 13.63.

Uji Hipotesis

Pengujian Pengaruh Pandemi Covid 19

Penulis melakukan pengujian untuk memastikan dampak pandemi covid 19 terhadap pengungkapan wajib dengan melakukan uji regresi terhadap data 1 tahun sebelum pandemi (2019) dengan data selama pandemi (2020).

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

$$Man_Disc_1 = \alpha + \beta_1 Size_1 + \beta_2 Leverage_1 + \beta_3 Complexity_1 + \beta_4 Profitability_1 + \beta_5 Company_age_1$$

$$Man_Disc_2 = \alpha + \beta_1 Size_2 + \beta_2 Leverage_2 + \beta_3 Complexity_2 + \beta_4 Profitability_2 + \beta_5 Company_age_2$$

Variable	Selama Pandemi (2020)			Sebelum Pandemi (2019)		
	B	Sig.	Keterangan	B	Sig.	Keterangan
(Constant)	0.504	0.001		0.903	0.000	
Size	0.015	0.005*	H1b Terdukung	0.001	0.779	H1a Tidak Terdukung
Leverage	-0.005	0.571	H2b Tidak Terdukung	-0.010	0.191	H2a Tidak Terdukung
Complexity	-0.003	0.013*	H3b Terdukung	0.000	0.755	H3a Tidak Terdukung
Profitability	-0.028	0.792	H4b Tidak Terdukung	-0.025	0.781	H4a Tidak Terdukung
Company Age	7.533	0.998	H5b Tidak Terdukung	0.000	0.503	H5a Tidak Terdukung

a. Dependent Variable: Mandatory Disclosure

Hasil pengujian pada tabel 3 menunjukkan bahwa pada masa selama pandemi covid 19 (2020) variabel *Size* berpengaruh positif terhadap pengungkapan wajib perusahaan (H1b terdukung),

sedangkan variabel *complexity* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan wajib (H3b terdukung). Untuk variabel *Leverage*, *Profitability* dan *Company Age* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) (H2b, H4b dan H5b Tidak terdukung). Pada masa sebelum pandemi (2019) hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diuji tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan wajib (H1a, H2a, H3a, H4a dan H5a tidak terdukung). Hasil ini menunjukkan bahwa pandemi covid 19 memiliki dampak signifikan terhadap pengungkapan wajib untuk variabel ukuran perusahaan dan kompleksitas.

PEMBAHASAN

Ukuran perusahaan dan pengungkapan wajib perusahaan.

Widiastari and Yasa (2018) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana bisa dikategorikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, poin saham dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan wajib. Pengungkapan informasi suatu perusahaan membutuhkan alokasi sumber daya yang besar jika perusahaan menginginkan adanya informasi yang detail. Semakin detail suatu informasi maka semakin besar jumlah dana yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi tersebut. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar sumber daya yang dapat digunakan perusahaan baik pendanaan maupun sumber daya manusia, sehingga jumlah pengungkapan wajib yang dilaporkan akan semakin banyak dengan adanya pendanaan yang cukup. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Safriana dan Achmad (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan wajib perusahaan. Berbeda dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Fitriasury et al, (2019) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan wajib. Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan wajib pada masa pandemi covid 19, dengan sebelum pandemi covid 19. Pada masa pandemi covid 19 menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan wajib, sedangkan pada masa sebelum pandemi tidak terdapat pengaruh terhadap pengungkapan wajib.

Leverage dan pengungkapan wajib perusahaan

Rasio leverage adalah metrik yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya, perusahaan menggunakan utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan ekuitas untuk membiayai usahanya. Ketika utang perusahaan lebih tinggi dari ekuitas, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Kashmir,

2017). Hal ini mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio leverage yang lebih tinggi cenderung akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak karena perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi secara lebih komprehensif pada kreditur jangka panjang. Kondisi tersebut tentunya menyebabkan semakin tinggi leverage suatu perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat pengungkapan, namun hal tersebut tidak berlaku bagi pengungkapan wajib. Berdasarkan hasil data deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengungkapan wajib perusahaan adalah sebesar 80%. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya leverage suatu perusahaan tidak akan berpengaruh pada tingkat pengungkapan wajib, baik pada masa wabah covid maupun kondisi normal. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Safriana dan Achmad (2016) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan wajib. Sedangkan pandemi covid 19, ternyata tidak memiliki implikasi apapun pada hubungan pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan wajib. Hal ini ditunjukkan hasil yang sama ketika penulis menguji selama masa pandemi dengan masa sebelum pandemi.

Kompleksitas dan pengungkapan wajib perusahaan.

Terdapat beberapa perusahaan dengan kasus yang kompleks. Pengguna cenderung mengalami kesulitan membaca laporan keuangan dengan informasi yang kompleks, sehingga asimetri informasi cenderung tinggi. Pada Perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan atau perusahaan yang memiliki anak perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan wajib. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki anak perusahaan memiliki sistem pengendalian intern yang lebih baik, dan jika laporan keuangan tersebut menjadi kompleks maka bisa berdampak negatif pada lingkungan informasi. Guay, et al., (2016). Pengungkapan wajib merupakan hal yang harus dipenuhi bagi perusahaan yang terdaftar di bursa efek, artinya terlepas dengan kondisi perusahaan dan kondisi ekonomi maka perusahaan wajib menyediakan informasi tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi pada masa sebelum pandemi covid 19 kompleksitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan wajaib, sedangkan pada masa pandemi kompleksitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan wajib. Hasil ini sesuai dengan temuan Fitriasuri, et al, (2019) yang menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan wajib pada masa sebelum pandemi.

Profitabilitas dan pengungkapan wajib perusahaan.

Profitabilitas perusahaan merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan, semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Kinerja ini akan berdampak signifikan terhadap sumber daya yang dimiliki sehingga kemampuan untuk menyediakan

informasi juga semakin tinggi. Artinya perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan mampu menyediakan informasi yang cukup baik informasi keuangan maupun non keuangan bagi seluruh *stake holder* termasuk informasi pengungkapan wajib. Namun kondisi ini ternyata tidak sejalan dengan hasil temuan pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan wajib perusahaan. Tinggi atau rendahnya profitabilitas suatu perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan wajib laporan keuangan, karena setiap perusahaan harus menyampaikan laporan sekaligus pengungkapan wajib tahunannya sesuai aturan yang diterbitkan oleh Bapepam. Artinya pengungkapan wajib tidak dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya profitabilitas suatu perusahaan. Kondisi ekonomi juga ternyata tidak berimbas pada hubungan profitabilitas terhadap pengungkapan wajib, baik pada masa sebelum pandemi maupun selama pandemi covid 19 yang menunjukkan bahwa pengungkapan wajib tidak dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Cahyani et al., (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan wajib.

Umur perusahaan dan pengungkapan wajib perusahaan.

Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bertahan, bersaing dan merebut berbagai peluang usaha agar perusahaan tetap dikenal masyarakat. Melalui umur perusahaan, kita dapat melihat berapa lama perusahaan tersebut dapat bertahan dalam operasinya, namun lamanya suatu perusahaan manufaktur berdiri, tidak akan mengubah bahwa dalam laporan tahunan akan mempengaruhi kepada pengungkapan wajib (Popova et al., 2013). Penelitian ini didukung oleh penelitian Cahyani et al., (2022) dengan hasil umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan wajib. Temuan lain dari penelitian ini dengan memasukkan faktor pandemi covid 19 menunjukkan hasil yang sama bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan wajib baik pada masa pandemi maupun sebelum pandemi covid 19.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan wajib. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi tingkat pengungkapan wajib pada perusahaan. Leverage, kompleksitas, profitabilitas dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan wajib. Hasil pengujian tambahan menunjukkan terdapat perbedaan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa pada masa sebelum pandemi covid 19 (2019), seluruh variabel yang diuji tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan wajib. Hasil ini berbeda dengan selama masa pandemi (2020), variabel ukuran

perusahaan (size) dan kompleksitas berpengaruh terhadap pengungkapan wajib. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu data penelitian yang digunakan relatif sedikit karena berfokus pada perusahaan industri manufaktur dan masa penelitian hanya 3 tahun. Penelitian ini hanya berfokus pada pengungkapan wajib pada laporan tahunan saja. Berdasarkan keterbatasan tersebut maka studi tambahan berikut direkomendasikan pada penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan data penelitian yang lebih luas seperti semua sektor dan subsektor yang ada pada perusahaan manufaktur, serta menggunakan rentang waktu yang lebih lama. Peneliti selanjutnya dianjurkan untuk memasukan variabel lain dalam pengungkapan wajib laporan tahunan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

IMPLIKASI TEORITIS DAN MANAJERIAL

Implikasi secara teoritis bahwa pengungkapan wajib tidak bergantung pada kondisi ekonomi namun lebih bergantung pada kondisi perusahaan masing-masing untuk memenuhi kewajiban akan pengungkapan tersebut. Implikasi manajerial penelitian ini adalah bahwa manajemen perusahaan perlu untuk mempertimbangkan kondisi ekonomi sebagai bentuk dispensasi terkait dengan pengungkapan yang harus dilakukan oleh perusahaan, sebab setiap informasi pengungkapan tersebut memiliki konsekuensi biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Kondisi ini tidak akan berpengaruh bagi perusahaan besar, namun akan sangat mempengaruhi bagi industri skala kecil dan menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*, 10(1), 63-74.
- Agyei-Mensah, B. K. (2012). Association between firm-specific characteristics and levels of disclosure of financial information of rural banks in the Ashanti region of Ghana. *Journal of Applied Finance & Banking*, 2(1), 69-92.
- Beaver, W. H. (1989). *Financial Reporting: An Accounting Revolution*. The Ohio State University: Prentice Hall.
- Cahyani, D. P., Fauzi, N., & Gustanti. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia*, 2(1), 23-29.

- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, D. R., & Reutzel, C. (2011). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39-67.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fitriasuri, Susetyo, D., Mutia, I., & Fuadah, L. (2019). The Impact of Firm Characteristics on Mandatory Disclosure of Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Proceedings of the 4th Sriwijaya Economics, Accounting, and Business Conference (SEABC 2018)* (hal. 500-509). Palembang: In Proceedings of the 4th Sriwijaya Economics, Accounting, and Business Conference.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guay, W., Samuels, D., & Taylor, D. (2016). Guiding through the Fog: Financial statement complexity and voluntary disclosure. *Journal of Accounting and Economics*, 62(1), 234-269.
- Haniffa, R., & Cooke, T. (2002). Culture, Corporate Governance and Disclosure in Malaysian Corporations. *ABACUS*, 38(3), 317-349.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Popova, T., Georgakopoulos, G., Sotiropoulos, I., & Vasileiou, K. (2013). Mandatory Disclosure and Its Impact on the Company Value. *International Business Research*, 6(5), 1-16.
- Safriana, M. R., & Achmad, K. (2019). PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN WAJIB LAPORAN KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(1), 1-19.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wells, J., Valacich, J., & Hess, T. (2011). What Signal Are You Sending? How Website Quality Influences Perceptions of Product Quality and Purchase Intentions. *MIS Quarterly*, 35(2), 373-396.
- White, G., Lee, A., & Tower, G. (2007). Drivers of voluntary intellectual capital disclosure in listed biotechnology companies. *Journal of Intellectual Capital*, 8(3), 517-537.

Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 957-981.